

**Peranan Modal Sosial Ekonomi Dalam Diversifikasi Pekerjaan Masyarakat Petani
Di Desa Tonsawang Kecamatan Tombatu Minahasa Tenggara****Oleh:****Fernando Wola¹****Anthonius Purwanto²****Evelin J.R. Kawung³****Abstrak**

Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja dilahan pertanian. Lahan pertanian menjadi salah satu faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris, di mana masyarakat tersebut secara turun temurun melakukan aktivitas pada sektor pertanian, sehingga masyarakat yang ada di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau mengandalkan usaha yang bergerak di bidang pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan modal ekonomi dan modal sosial dalam diversifikasi pekerjaan petani cengkeh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan orientasi petani merupakan perubahan pandangan atau cara berfikir untuk mencukupi kebutuhan tidak hanya dari sektor pertanian, tetapi juga mengandalkan dari sektor nonpertanian. Walaupun para petani pada umumnya mengerjakan berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan pertanian, namun dalam masyarakat pedesaan juga terdapat beberapa jenis pekerjaan yang tidak merupakan dari kegiatan pertanian seperti melakukan pekerjaan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, banyak petani melakukan pekerjaan keduanya-duanya, masing-masing sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Kecukupan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat dikatakan terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usahanya yang sebagian besar di dapatkan dari aspek pertanian. Diversifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh petani cengkeh cukup beragam, yakni dengan mengandalkan fisik dan keahlian seperti: kuli bangunan, ojek, berdagang, buruh upahan. Bekerja sebagai petani cengkeh jelas memiliki waktu luang yang relatif banyak dan tenggang waktu.

Kata Kunci : Peranan, Modal Sosial, Diversifikasi Pekerjaan, Petani

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Desa tonsawang merupakan salah satu desa dari 12 desa di wilayah Kecamatan Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara, jarak perjalanan dari desa ke ibukota kabupaten 24 Km, sedangkan jarak tempuh ke ibukota provinsi 99,4 Km. Masyarakat desa tonsawang sebagian besar memiliki lahan perkebunan tanaman cengkeh, pada umumnya tanaman cengkeh akan berbunga satu tahun sekali dan masa panennya juga dilakukan setahun sekali, hal ini juga sangat tergantung pada keadaan iklim daerah tersebut, dan sangat berpengaruh terhadap hasil panen yang tidak menentu.

Oleh karena itu, masa panen tanaman cengkeh yang bersifat musiman yang di panen satu tahun sekali, dan juga sangat tergantung pada lingkungan cuaca, bekerja sebagai petani cengkeh tentu memiliki waktu luang yang relatif banyak. Untuk menunggu masa panen tanaman cengkeh masyarakat petani cengkeh lebih memilih untuk melakukan berbagai penganekaragaman pekerjaan atau disebut dengan diversifikasi pekerjaan.

Diversifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh petani cengkeh cukup beragam, yakni dengan mengandalkan fisik dan keahlian seperti: kuli bangunan, ojek, berdagang, buruh upahan. Bekerja sebagai petani cengkeh jelas memiliki waktu luang yang relatif banyak dan tenggang waktu. Menunggu masa panen cengkeh, masyarakat yang bekerja sebagai petani cengkeh memilih melakukan penganekaragaman pekerjaan. Penganekaragaman pekerjaan yang dilakukan masyarakat petani cengkeh selain menjadi strategi adaptasi dalam mensejahterakan keluarga, diversifikasi pekerjaan secara langsung juga ikut mengurangi masyarakat pengangguran dan membantu menampung tenaga kerja yang ada di Desa Tonsawang Kecamatan Tombatu.

Dengan adanya diversifikasi pekerjaan di tengah-tengah aktivitas pertanian cengkeh

masyarakat diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat petani cengkeh itu sendiri. Sebagian besar masyarakat Desa Tonsawang kecamatan Tombatu, secara ekonomi sosial dalam diversifikasi pekerjaan sebagai strategi untuk sosial ekonomi bukan untuk kebutuhan hidup semata namun juga memiliki tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan norma-norma dan budaya dari dalam masyarakat Desa Tonsawang Kecamatan Tombatu yaitu mapalus di mana masyarakat petani saling bergotongroyong bekerjasama untuk kepentingan bersama seperti melakukan kegiatan membuka kebun baru, membersihkan kebun, dan juga memanen hasil pertanian, dan pembangunan rumah, dan acara ibadah kedukaan dll.

Fenomena yang terjadi di atas dapat mendorong tingginya mobilitas pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian. Sementara itu kesempatan kerja non pertanian masih merupakan barang langka di pedesaan. Hal ini mendorong petani untuk menggunakan sisa waktu kerjanya dipertanian untuk bekerja disektor non-pertanian, baik di sector informal, atau sebagai tenaga kerja musiman di kota. Kesempatan kerja di luar pertanian bagi penduduk desa lebih banyak dipengaruhi dan ditunjang oleh pengeluaran pemerintah daripada oleh pertumbuhan pertanian itu sendiri. Petani bekerja di luar pertanian sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dan bukanlah karena alasan ekspansi usaha. Oleh karena itu perlu alternatif lapangan kerja luar pertanian yang dapat dengan mudah dijangkau oleh petani perdesaan. Namun, meningkatnya kebutuhan keluarga, semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat perdesaan, dan semakin besarnya peluang mendapatkan fasilitas modal diduga lebih banyak mendorong tingginya alokasi kerja petani di non pertanian daripada dorongan dari sector pertanian itu sendiri

Modal Sosial Ekonomi memiliki peranan penting bagi aktivitas masyarakat petani Desa Tonsawang. Dalam peran sosial,

dapat menonjolkan sifat persatuan dan kesatuan bersama untuk mencapai tujuan bersama juga dalam aspek ekonomi ini berfungsi untuk mencegah dari resesi perekonomian akibat dari individualis dan kapitalisme yang ada di Minahasa tenggara khususnya Desa Tonsawang kecamatan Tombatu.

Landasan Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Menurut Sugiyono (2017:81) “Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teori tindakan aktor yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut Weber (Damsar, 2011:41-42), Disebut Tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan karena itu diarahkan pada tujuan tertentu.

Hal tersebut berorientasi bahwa kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang berhubungan dengan sumber daya yang terbatas dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan yang akan mereka capai, untuk memenuhi kebutuhan hidup terhadap barang-barang dan jasa. Sehingga aktor memilih pekerjaan bertujuan untuk memaksimalkan kebutuhan hidup dalam keluarga.

Selain itu, Weber (Ritzer, 2002:40-41) membagikan 4 tipe dasar tindakan yaitu

- 1) *Zwerkrational Action*, Tindakan yang dilakukan seseorang bersifat murni, tindakan aktor tidak hanya sekedar menilai cara untuk mencapai tujuan tetapi, menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.
- 2) *Werktrational Action*, Tindakan yang dilakukan aktor tidak dapat dinilai apakah cara-cara yang dipilih itu merupakan cara yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang tersebut.
- 3) *Affectual Action*, Tindakan yang dilakukan aktor dipengaruhi oleh perasaan emosi. Sehingga tindakan

tersebut sangat sukar dipahami apakah rasional atau kurang rasional.

- 4) *Traditional Action*, Tindakan yang dilakukan oleh aktor berdasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Tindakan yang dilakukan aktor dalam memilih pekerjaan dianggap rasional dalam memenuhi perekonomian keluarga.

Menurut Snel dan Staring (Resmi,2005:6) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Untuk peningkatan taraf hidup, dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda, yang dilakukan masyarakat petani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dengan pola tersebut petani dapat bertahan hidup bersama keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana rumusan masalah pada penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat petani Desa Tonsawang Kecamatan Tombatu.

Untuk melengkapi data penelitian, maka peneliti memilih 10 informan yang merupakan masyarakat petani Desa Tonsawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara)

bersama kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing (menarik kesimpulan).

Pembahasan

Peranan Modal Sosial Ekonomi Dalam Diversifikasi Pekerjaan

Bila dihubungkan dengan materi yang dipaparkan, modal sosial ekonomi merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dan didapat dari bantuan komunikasi, kerjasama dan kepercayaan. Masih menurut komponen dari modal sosial adalah ikatan sosial dan jaringan yang dapat diubah menjadi modal ekonomi. Peran modal sosial ekonomi dalam masyarakat sangat berkaitan erat dalam hubungan setiap kelompok masyarakat, peran modal sosial terutama hadir sebagai alternative ada keyakinan bahwa modal sosial menyoroti relasi atau hubungan sosial sedangkan bentuk-bentuk lain dari modal terutama terletak pada individu saja. Modal ekonomi atau finansial dihubungkan dengan upaya mengelola, meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan dana yang dimiliki sebagai sumber daya moneter untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial melalui kegiatan produktif.

Melihat peran modal sosial ekonomi dalam diversifikasi sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan masyarakat dalam struktur sosialnya membangun rasa kepercayaan dalam jaringan sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status ekonomi yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial oleh Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari seseorang dan di arahkan pada tujuan tertentu. Di mana hal tersebut berorientasi pada kegiatan atau usaha yang di lakukan

oleh seseorang berhubungan dengan sumber daya yang mengandalkan modal sosial ekonomi untuk menaikan taraf perekonomian.

Pengaruh Modal Sosial Ekonomi Dalam Diversifikasi Pekerjaan

Kata-kata modal (capital) dalam ekonomi adalah sesuatu yang ditanam (diinvestasikan) untuk kemudian mendapat hasil dari apa yang ditanam itu. Ada dua modal yang biasanya dikenal dan dibahas dalam ilmu ekonomi mainstream yaitu, pertama modal fisik (ekonomis) biasanya berupa uang atau alat-alat berbentuk fisik lain, kedua modal manusia yaitu menyangkut kapasitas atau kemampuan manusia dalam aktifitas ekonomi. Sehingga, baik modal fisik maupun modal manusia adalah dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi perusahaan, saat ini banyak juga yang mengasosiasikan modal ekonomi dan manusia dengan peningkatan kapasitas pemerintahan (good government).

Modal yang sama sekali tidak diungkit dalam teori-teori ekonomi arus utama (mainstream) dan juga dalam proses pembangunan adalah modal sosial. Sungguhpun demikian, dalam perkembangannya saat ini modal sosial menjadi inti pembahasan dalam ilmu-ilmu sosial, seperti bisnis, perilaku bisnis, ilmu politik, sosiologi dan ekonomi (Bahmani, Galindo, & Méndez, 2010). Bila modal fisik dan modal manusia cukup dikembangkan secara mandiri (parsial), modal manusia wajib membutuhkan interaksi (hubungan) sosial. Dengan kata lain interaksi sosial adalah syarat mutlak dari pengembangan modal sosial. Modal sosial didefinisikan sebagai keuntungan dari kerjasama jaringan, yaitu, sebagai sumber daya sesuai dengan modal dan manusia. Definisi modal sosial yang banyak digunakan adalah yang diungkap oleh Putnam, et al (1993) yang menganggap modal sosial sebagai kepercayaan, norma dan jaringan. Definisi lain modal sosial tertuang dalam pemikiran Elinor Ostrom, yang menganggap modal sosial sebagai pengetahuan,

pemahaman, norma, aturan, dan harapan bersama tentang pola interaksi individu dalam kelompok menghasilkan aktivitas berulang. Namun secara garis besar modal sosial didefinisikan sebagai aset kolektif dalam bentuk norma-norma bersama, nilai-nilai, keyakinan, kepercayaan, jaringan, hubungan sosial, dan lembaga yang memfasilitasi kerjasama dan aksi kolektif yang saling menguntungkan.

Penutup

Kesimpulan

(1) Perilaku ekonomi rumah tangga petani dan industri pedesaan dalam mengalokasikan jam kerjanya pada pekerjaan sampingan tidak jauh berljeda, meskipun jumlah jam kerja keseluruhan dan pendapatan rumah tangga industri pedesaan relatif lebih besar. (2) Proses transformasi ekonomi di pedesaan dari sektor pertanian ke sektor industri masih menghadapi banyak kendala, diantaranya adalah kurang berperannya pendidikan, dan persepsi keluarga dalam mengubah pola alokasi jam kerja. Tingginya tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan cenderung lebih mengkon-sentrasikan kerja mereka pada pekerjaan pokok, yang sebagian besar adalah pertanian. (3) Gairah kerja masyarakat pedesaan dapat dipacu oleh tingginya pendapatan yang diperoleh dan bantuan modal. Hal ini nampak dari besarnya pengaruh fasilitas kredit dan pendapatan sampingan dibandingkan variabel lainnya. (4) Pekerjaan sampingan masyarakat pedesaan tidak banyak menuntut tingginya tingkat pendidikan dan inelastis terhadap tingkat pendapatan. Keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa motivasi masyarakat pedesaan mencari pekerjaan sampingan bukanlah untuk mengejar pendapatan sebanyak mungkin, namun sekedar runtuk menutupi kebutuhan..

Saran

(1) Diciptakan dan dikembangkan kesempatan kerja baru di pedesaan, yang dimungkinkan dengan rendahnya pendidikan, keahlian serta kondisi

sosial budaya setempat. (2) Program bantuan modal kerja yang telah dilakukan perlu ditingkatkan, baik kuantitas ataupun pengasawannya. (3) Sarana dan prasarana transportasi perlu ditingkatkan mutunya, khususnya bagi desa-desa tertinggal dan sulit dijangkau oleh angkutan umum. (4) Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu di distribusikan secara merata.

Daftar Pustaka

- Anggreini Iseu, Lia Aprilia, 2020, Pengaruh Total Modal dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa Rikrik Gemi Soreang, Fakultas Ekonomi Program Studi Akutansi Universitas Bale Bandung.
- Ansuar, 2021, Analisis Pendapatan Agrofrestri Berbasis Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) Di Desa Tallang Bulawang, Departemen Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dewi, Komala R. 2016. Mata Kuliah Manajemen Usaha Tani. Bali. Agribisnis Universitas Pertanian Udayana.
- Dwiningrum, A. I. Siti, 2014, Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik), Yogyakarta : UNY Press.
- Hermawan Lucius, 2015, Dilema Disverifikasi Produk : Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk, Universitas Ma Chung.
- Irwan, 2015, Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat), Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol XIV.
- M, Adisel, 2015, Transformasi Masyarakat Petani Dari Tradisional ke Modern, Kota: "Bogor", Penerbit : "IPB Press".

Mandang,Sondakh,Laoh,Harryani Ersy,O.
2020, Karakteristik Petani Berlahan
Sempit di Desa Tolok Kecamatan
Tompaso, Agri-SosioEkonomi
Universitas Sam Ratulangi.

Maulana,Mohamad,Sri
Hery,Susilowati,2021, Luas Lahan
Usahatani dan Kesejahteraan Petani
:Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi
Kebijakam Reforma Agraria,Pusat
Sosial Ekonomi dan Kebijakan
Pertanian.

Momongan,G,Deoglory,Michael,Mantiri,Fr
ans,Singkoh,2020. Strategi Dinas
Pertanian Kabupaten Minahasa Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Petani
Jagung di Desa Tempok Selatan
Kecamatan Tompaso,Fakultas Ilmu
Sosial dan Politik Universitas Sam
Ratulangi,Vol 2

Ni
Luh,P,R,Dewi,Made,S,Utama,Ni,N,Y
uliarmi, 2017. Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Produktivitas Usaha
tani dan Keberhasilan Program di
Kabupaten Klukung,Bali. Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana.

Sarabia, 2017, Klasifikasi Diversifikasi
Pekerjaan Petani Padi (Studi Kasus
Petani Padi di Desa Pa'Bentengan
Kecamatan Murusu Kabupaten
Maros), Makassar,Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhamadiyah Makassar.

Yasha,F,Ade,2017, Analisis Kebutuhan
Modal Kerja Petani Padi Sawah (Studi
Kasus : Desa Pematang Setrak
Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdai Begadai),
Medan,Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara.